

## Efektivitas Pembelajaran Daring Berbantuan Media Sosial Whatsapp Di SMK Negeri

Hasni Nurfuadiah<sup>1</sup>, Muhammad Yahya<sup>2</sup>, Sanatang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik UNM

<sup>1</sup>hasninurfuadiahslan@gmail.com, <sup>2</sup>m.yahya@unm.ac.id, <sup>3</sup>sanatang.unm@gmail.com

Submit: 2023-06-14	Direvisi: 2023-08-15	Diterima: 2024-02-23
Kutip Artikel ini:	Hasni Nurfuadiah, Muhammad Yahya, Sanatang (2024). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbantuan Media Sosial <i>Whatsapp</i> Di SMK Negeri. <i>Ash-Shahabab: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam</i> , 10 (1), 13-24	

### Abstract:

*This study aims to determine; 1) The role of whatsapp in online learning at SMK Negeri 10 Makassar, 2) The level of effectiveness of using online learning assisted by whatsapp social media at SMK Negeri 10 Makassar, 3) Supporting and inhibiting factors for online learning assisted by whatsapp social media at SMK Negeri 10 Makassar. This research is an ex post facto research using the Mix Method Research method (combined method: qualitative-quantitative). Types and sources of data used in this study are primary and secondary data sources. Data collection techniques through documentation, interviews and questionnaires. The results of this research show that; 1) The application of WhatsApp in online learning at SMK Neigeiri 10 Makassar is quite good, with an average score of 87.4 out of an ideal score of 100. 2) Learning using applications or online learning platforms in Computer System subjects at SMK Neigeiri 10 Makassar is classified as effective with The average value is 86.1 from the ideal score of 100. This is proven by the achievement of effectiveness indicators, namely; Learning Quality, Conformity of Learning Level, Incentives, and Learning Time both from a process aspect and learning outcomes with an average score of 86.1 out of an ideal score of 100 3) Supporting factors that can help the online learning process at SMK Negeri 10 Makassar include; facilities and infrastructure, teaching staff and student participation. Meanwhile, inhibiting factors include; Limited internet connection, Don't have an Android cellphone, Smartphone memory is full, Lack of direct interaction, Learning supervision is not optimal, Difficulty understanding optimally the material given.*

**Keywords:** Effectiveness, Online Learning, Whatsapp Social Media

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Peran whatsapp pada pembelajaran daring di SMK Negeri 10 Makassar, 2) Tingkat keefektifan penggunaan pembelajaran daring berbantuan media sosial whatsapp di SMK Negeri 10 Makassar, 3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring berbantuan media sosial whatsapp di SMK Negeri 10 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan metode penelitian Mix Method Research (metode gabungan: kualitatif-kuantitatif). Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian ini penunjukkan bahwa; 1) Peiran WhatsApp pada peimbeilajaran daring di SMK Neigeiri 10 Makassar cukup baik, dinama nilai rata-rata 87,4 dari skor ideial 100. 2) Peimbeilajaran meingguinakan aplikasi atau platform pembelajaran daring pada mata peilajaran Sisteim Kompuiteir di SMK Neigeiri 10 Makassar teirgolong eifeiktif dengan nilai rata-rata 86,1 dari skor ideial 100. Hal ini dibuiktikan deingan teircapainya indikator eifeiktivitas yaitui; Muitui Peimbeilajaran, Keiseisuaiaan Tingkat Peimbeilajaran, Inseintif, dan Waktui peimbeilajaran baik dari seigi proseis mauiupun hasil beilajar deingan nilai rata-rata 86,1 dari skor ideial 100. 3) Faktor pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran daring di SMK Negeri 10 Makassar antara lain; sarana dan prasarana, tenaga pengajar dan partisipasi siswa. Sedangkan faktor penghambat antara lain; Keterbatasan koneksi internet, Belum memiliki handphone android, Memori smartphone penuh, Kurangnya interaksi secara langsung, Pengawasan belajar tidak maksimal, Sulit memahami secara maksimal terhadap materi yang diberikan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembelajaran Daring, Media Sosial Whatsapp

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam aspek kehidupan. Pendidikan secara umum mempunyai arti sebagai suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi orang yang terdidik. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 67) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, akhlak, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Abad 21 merupakan period revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Period ini ditandai dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu pengaruh besar TIK di bidang pendidikan ialah munculnya terobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran tersebut sering disebut dengan E-learning atau pembelajaran elektronik yang juga dikenal sebagai pembelajaran daring. E-learning merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media atau jasa berbantuan perangkat elektronika berupa audio, video, perangkat computer ataupun kombinasi ketiganya. (Munir, 2010).

Menurut Thome, e-learning adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi media, video tape, ruang kelas virtual, teks animasi online, pesan suara, SMS, panggilan konferensi, dan kaset video online (Kuntarto, 2017). E-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan internet dan jaringan komputer yang terhubung secara erat dan menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun

2014 tentang Peran Guru TIK dan Literasi Komputer serta Manajemen Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013. Peran guru sebagai pendidik juga harus mengemban tugas profesional untuk mengembangkan keterampilan mengajar dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 halaman tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kemampuan Akademik dan Kemampuan Pendidik mengatur bahwa standar kemampuan pendidikan guru pada sekolah kejuruan adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran.

Siswa masa kini sudah sangat melek teknologi. Teknologi yang berkembang di bidang informasi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk mencari bahan referensi belajar dalam format online. Ada ribuan situs web yang menawarkan bahan pelajaran yang dapat anda baca dan pelajari secara online. Selain website, perkembangan teknologi dalam dunia komunikasi khususnya media sosial juga mengalami perkembangan yang signifikan. Media sosial merupakan salah satu alat atau media online yang dapat anda gunakan untuk mencari informasi yang anda butuhkan, dan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi online.

Media sosial sangat populer di berbagai kalangan seperti anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Media sosial sering digunakan remaja untuk mencari teman baru, ngobrol, dan membuat grup untuk mendiskusikan masalah akademik. Kehadiran media sosial memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dengan teman, saudara, dan orang lain dari jarak jauh.

Teknologi membantu dan memudahkan pekerjaan manusia sehingga dapat bekerja lebih efektif dan efisien, baik dari segi tenaga maupun waktu. Pada zaman modern ini, teknologi yang berkembang pesat menjadi mudah diakses oleh siapa

saja, kapan saja, dimana saja. Ponsel pintar merupakan salah satu teknologi masa kini yang menyediakan berbagai jenis layanan aplikasi yang memungkinkan pengguna mengakses Internet dengan mudah. Melalui Internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan seperti Facebook, Messenger, Twitter, Instagram, Gmail, dan *WhatsApp*.

Dalam dunia pendidikan, media sosial digunakan sebagai salah satu alat pendukung pembelajaran. Media sosial dapat sangat membantu para pendidik dan siswa untuk selalu mendapatkan informasi terkini yang mereka butuhkan dan ber-komunikasi secara online. Salah satu media sosial yang paling umum digunakan untuk komunikasi online adalah aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan untuk ponsel pintar. Dari segi fungsionalitas, *WhatsApp* sebagian besar mirip dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan di ponsel lawas, bedanya *WhatsApp* menggunakan data internet dan bukan pulsa. *WhatsApp* memungkinkan anda mengirim gambar, pesan audio, video, diskusi, membuat grup, dan mengirim file dokumen dalam format seperti Word dan PowerPoint.

Terbatasnya pertemuan pembelajaran langsung yang dilakukan sesuai dengan SKB empat nomor 01/KB/2022, nomor 408 Tahun 2022, nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, nomor 420-1026 tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi yang berisi aturan penyesuaian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 10 Makassar, merupakan salah satu sekolah yang menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai aplikasi penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudahan dalam menggunakan *WhatsApp* menjadi salah satu pertimbangan digunakannya *WhatsApp* sebagai media untuk berbagi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SMK Negeri 10 Makassar pada hari Kamis, 24 Maret 2022, menegaskan bahwa "*WhatsApp* merupakan

jembatan awal untuk menyam-paikan Informasi kepada siswa terhadap jadwal pembelajaran yang akan dilaksana-kan. Juga *WhatsApp* merupakan media komunikasi yang digunakan untuk berbagi informasi antara siswa dan guru. Ber-dasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Daring Berbantuan Media Sosial *WhatsApp* Di SMK Negeri 10 Makassar".

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (sesudah fakta). Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan setelah kejadian tersebut telah terjadi. Metode penelitian penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif atau yang biasa disebut *Mix Method Research*. *Mix method* (metode gabungan: kualitatif-kuantitatif) adalah metode yang dengan menggunakan gabungan prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII yang telah mengalami pembelajaran daring yang berjumlah 423 siswa.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan TKJ berjumlah 69 siswa. Siswa kelas XII Jurusan TKJ ini adalah siswa yang mengalami pembelajaran daring dengan menggunakan media aplikasi atau *platform* pembelajaran sebagai media pembelajaran melalui daring.

Adapun data-data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari dua sumber, yakni sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data sebagai berikut; 1) Dokumentasi, 2) Wawancara, 3) Observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara; 1), Reduksi data, 2) Penyajian data atau Display, dan 3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Peran *WhatsApp* pada pembelajaran daring di SMK Negeri

Untuk mengetahui peran *WhatsApp* pada pembelajaran daring di SMK Negeri 10 Makassar berdasarkan paparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMK Negeri 10 Makassar tanggal 21 Februari s/d 29 Juni 2023, maka peneliti terlebih dahulu menetapkan nilai *mean* (rata-rata) dari hasil pengolahan angket penelitian yang berkaitan dengan peran *WhatsApp* pada pembelajaran daring berdasarkan rumus.

Dari data nilai di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 6034,6$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 69. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} = \frac{6034,6}{69} = 87,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari peran *WhatsApp* pada pembelajaran daring di SMK Negeri 10 Makassar selama masa daring yaitu 87,5 dari skor ideal 100.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran *WhatsApp* memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran *online*, karena *WhatsApp* adalah sarana penunjang yang memudahkan komunikasi jarak jauh antara satu orang atau lebih dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian kuesioner pada siswa SMK Negeri 10 Makassar, kehadiran jejaring sosial *WhatsApp* sangat berguna seperti terlihat pada hasil perhitungan di atas yang menyatakan nilai rata-rata penggunaan *WhatsApp* selama *online* di SMK Negeri 10 Makassar adalah 87,5 dari skor ideal 100, hal ini membuktikan bahwa *WhatsApp* berperan penting dalam proses belajar mengajar dan belajar *online*.

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa *WhatsApp* sangat membantu dalam proses belajar mengajar selama masa pembelajaran daring. Fitur pada *WhatsApp* mudah digunakan, pernyataan ini didukung oleh tabel-tabel hasil perhitungan kuesioner

penggunaan *WhatsApp* selama masa daring yang memperoleh nilai tertinggi sangat setuju. Penggunaan fitur-fitur *WhatsApp* seperti chat, video call, membantu dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan data persentasi terbanyak yaitu kategori setuju 62,3% dan sangat setuju 34,8%, sebagaimana pada tabel 4.13.

Selama masa pembelajaran daring guru dan siswa mengirim tugas-tugas dan materi pembelajaran melalui *WhatsApp*, seringkali guru juga menyebar video pembelajaran melalui *WhatsApp* yang membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap pengiriman video pembelajaran melalui fitur *whatsapp* membantu proses belajar. Hal ini didukung oleh adanya siswa terbantu dalam memahami materi melalui video *WhatsApp*, sehingga diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif untuk mengirimkan pembelajaran melalui video pada fitur *WhatsApp*.

Tatap muka melalui video call juga membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran ini dikarenakan video call merupakan fitur tatap muka *online* secara langsung satu sama lain yang dapat digunakan secara berkelompok maupun antar individu meskipun dari jarak jauh. Beberapa siswa lebih mudah paham apabila melihat gurunya menjelaskan pembelajaran dibandingkan melihat pembelajaran melalui chat atau foto, itulah mengapa siswa memilih sangat setuju dengan persentasi 18,8% frekuensi 13 siswa, setuju sebanyak 53 siswa dengan persentasi 76,8%, dan sebanyak 3 orang dengan persentasi 4,4%. Data ini adalah jumlah yang sangat dominan untuk 69 dari keseluruhan siswa. Fitur *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai pembelajaran tatap muka langsung oleh guru dan siswa, sehingga pembelajaran secara daring tidak selalu membosankan. Wina Sanjaya menyatakan, keterampilan dasar variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tidak membosankan dan tetap menarik perhatian, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajarannya (Wina Sanjaya, 2010: 166).

Wabah Covid-19 menimbulkan banyak dampak bagi proses pendidikan di sekolah khususnya para guru pendidik yang harus mempunyai strategi agar proses pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan baik. Kejenuhan karena tidak adanya kegiatan di sekolah membuat siswa kurang mampu berpartisipasi ketika proses pembelajaran secara daring berlangsung. Untuk itu, pendidik perlu menerapkan strategi yang menarik bagi para siswa agar mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Proses belajar mengajar yang berkualitas ditandai adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelajaran. Keterlibatan peserta didik yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, menerima tanggung jawab, menghargai kontribusi/pendapat, mendorong berpartisipasi, bertanya kepada guru atau teman dan merespon pertanyaan (Rochayati & Zakaria, 2010).

Mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran melalui video yang kreatif dan inovatif hal ini didukung oleh jumlah frekuensi siswa yang sangat setuju dengan adanya video pembelajaran, selain melalui video pembelajaran kreatif bisa juga melakukan tatap muka dan berkomunikasi langsung dengan guru, atau teman sekelasnya, komunikasi yang seperti itu membuat siswa merasa berada di dalam kelas seperti proses pembelajaran biasanya. Sehingga, siswa tidak merasa bosan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring serta dapat memahami materi dengan baik.

Ketika pembelajaran secara daring, pengerjaan tugas tidak langsung diawasi oleh guru sehingga siswa bisa mencari sumber belajar dengan mengakses internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan namun dari sini kita bisa melihat bagaimana kreatifitas siswa belajar dirumah dengan menggunakan saran dan prasarana yang ada selama dalam kondisi dan hal positif maka itu akan sangat membantu guru dan siswa saling memudahkan keberlangsungan sistem pembelajaran secara daring.

## **B. Efektivitas pembelajaran daring berbantuan media sosial *WhatsApp* di SMK Negeri 10 Makassar.**

Efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi ini, berkaitan dengan media yang digunakan, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru di SMK Negeri 10 Makassar yang mengacu pada indikator tertentu dalam menentukan efektivitas pembelajaran daring, yaitu; Mutu Pembelajaran, Kesesuaian Tingkat Pembelajaran, Insentif, dan Waktu pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring di SMK Negeri 10 Makassar dinyatakan sangat *fleksibel*. Hal ini dilaksanakan sebagai solusi agar siswa yang memiliki kendala dalam hal media pembelajaran tetap dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sangga berikut ini: “Untuk absen dan pengumpulan tugas itu memang tidak saya *limit*, sebenarnya ada, tapi limitnya 1 semester, karena saya paham anak-anak itu kadang punya data kadang tidak, kadang ada yang harus bergantian HP nya dengan orang tuanya, dan kita diberitahukan oleh pihak pengelola bahwa SMKN 10 ini keadaan anak-anaknya ini menengah ke bawah, jadi kalau kita paksakan seperti sekolah lain, kita tidak bisa. Jadi yang penting anak-anak tugasnya sudah selesai. Dan memang kita harus komprehensif menilai anak-anak, kalau kita ambil dari sudut perfeksionis itu tidak bisa, makanya disinilah dibutuhkan yang namanya psikologi pendidikan.”

Namun untuk keseluruhan aktivitas pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasrun berikut ini: “Untuk kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, dan apapun itu rata-rata memang sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan, hanya saja dalam pengumpulan tugas itu bisa dikatakan 60:40 antara yang tertib dan yang tidak, lebih banyak yang terlambat dari pada yang tidak dalam mengirimkan atau mengerjakan tugas. Namun keterlambatan mereka masih dalam batas toleransi”

Berdasarkan uraian di atas secara umum dapat dipahami bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, namun pada pengumpulan tugas masih ada yang terlambat karena terkendala beberapa faktor tertentu.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring berbantuan media sosial *WhatsApp* di SMK Negeri 10 Makassar berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, maka peneliti terlebih dahulu menetapkan nilai *mean* (rata-rata) dari hasil pengolahan angket penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring berbantuan media sosial *WhatsApp* di SMK Negeri 10 Makassar daring berdasarkan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

Dari pengolahan data berdasarkan rumus di atas diketahui bahwa nilai dari  $\sum f x = 5933,8$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 69. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} = \frac{5933,8}{69} = 86,1$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari peran *WhatsApp* pada pembelajaran daring di SMK Negeri 10 Makassar selama masa daring yaitu 86,1 dari skor ideal 100.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring pada mata pelajaran Sistem Komputer di SMK Negeri 10 Makassar tergolong efektif. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator efektivitas baik dari segi proses maupun hasil. Namun pelaksanaannya masih belum maksimal dan kurang efisien. Belum optimalnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi kendala atau bahkan menghambat proses pembelajaran.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran daring berbantuan media sosial *WhatsApp* di SMK Negeri 10 Makassar

Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik secara luring maupun daring sangat -oleh

faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran daring di SMK Negeri 10 Makassar antara lain; sarana dan prasarana, tenaga pengajar dan partisipasi siswa. Sedangkan faktor Penghambat antara lain; Keterbatasan koneksi internet, Belum memiliki handphone android, Memori smartphone penuh, Kurangnya interaksi secara langsung, Pengawasan belajar tidak maksimal, Sulit memahami secara maksimal terhadap materi yang diberikan.

#### a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan disini adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada SMK Negeri 10 Makassar diperoleh data bahwa sarana pendukung terlaksanakannya pembelajaran daring antara lain; ruang laboratorium Komputer, wifi sekolah, bantuann Kouta Intert kepada siswa, dan Hend phone.

Guna menunjang kelancaran pembelajaran daring, pihak sekolah menyediakan ruang laboratorium komputer bagi guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring. Namun sebelum pembelajaran daring dimulai, pihak sekolah SMK Negeri 10 Makassar mengadakan pelatihan singkat mengenai penggunaan aplikasi Edmodo sebagai media pembelajaran bagi guru di SMK Negeri 10 Makassar. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sri Rahmayana Syam melalui wawancara, beliau mengatak; “sebelum membelajarkan dimulai para guru-guru dibekali keterampilan mengenai penggunaan aplikasi atau *platform* pembelajaran sebagai media pembelajaran melalui daring.

Hal lain juga disediakan oeh piha sekolah SMK Negeri 10 Makassar adalah bantuan kuota internet kepada seluruh siswa. Selain itu, di lingkungan sekolah juga tersedia Wifi gratis yang bisa digunakan guru maupun siswa yang tidak memiliki kuota untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Ibu Sri Rahmayana Syam berikut ini: “dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, pihak sekolah memberikan bantuan kuota untuk siswa, dan jika itu tidak cukup, siswa yang sudah tidak memiliki kuota atau teman-teman guru yang merasa berat di kuota itu bisa datang ke sekolah dan menggunakan wifi sekolah.”

Hal ini juga selaras dengan pernyataan salah satu siswa SMK Negeri 10 Makassar, yaitu: “Iya Kak, *Alhamdulillah* dapat bantuan dari sekolah, dan di sekolah juga ada Wifi, jadi kalau kita memang benar-benar tidak memiliki kuota, bisa ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring.”

#### b. Tenaga Pengajar (Guru)

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Jadi berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya selalu dikaitkan dengan pekerjaan para guru. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan mutu guru. Guru yang berkualitas meliputi mengetahui dan memahami peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh data bahwa guru SMK Negeri 10 Makassar mempunyai semangat yang tinggi dalam memahami dan menguasai penggunaan aplikasi atau *platform* pembelajaran dengan mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring yang diadakan pihak sekolah sebelum melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga dalam proses pembelajaran guru sudah menguasai tata cara penggunaan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring dengan baik, sehingga akan berpengaruh besar terhadap kelancaran pembelajaran yang berlangsung.

Dan dari hasil observasi, guru SMK Negeri 10 Makassar juga berusaha menggunakan berbagai metode dan strategi dalam menyampaikan materi

kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan semaksimal mungkin siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Hasil dari upaya guru terlihat dari respon positif siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Meskipun tidak semuanya aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, usaha guru SMK Negeri 10 Makassar dalam mendukung berjalannya pembelajaran daring menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring ini yaitu dengan melakukan berbagai pendekatan dengan siswa melalui group maupun *chat* secara pribadi melalui *WhatsApp*. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Nasrun berikut ini: “siswa yang tidak masuk kelas, nilainya kurang atau belum mengerjakan tugas, kami sampaikan melalui pesan whatsapp, apakah melalui ketua kelas atau japri secara langsung dengan berkordinasi dengan wali kelas masing-masing.”

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan Ibu Sarah Wulansari berikut ini: “Untuk mencapai itu, yang saya lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan, saya hubungi via *Whatsaap*, kemudian menghubungi wali kelasnya, dan juga menghubungi BK jika memang sudah lama anak itu tidak masuk kelas, kemudian wali kelas itu memiliki grup wali siswa, jadi bisa ditanyakan via grup itu.”

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisiologis dan psikologis guru sangat berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran Sistem Komputer dengan menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring ini. Kelebihan dari aplikasi atau *platform* pembelajaran daring sendiri juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran ini.

Bapak Nasrun juga menyatakan hal serupa terkait kelebihan aplikasi atau

pemelajaran daring yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, yaitu: “Salah satu faktor pendukungnya dari aplikasi atau *platform* pembelajaran daring itu sendiri, di sana banyak fitur-fiturnya, terus dari sisi biaya juga murah, ukurannya juga tidak terlalu besar sehingga hampir setiap *Hand Phone* itu support untuk aplikasi tersebut.

Terkait kemudahan penggunaan aplikasi ini juga disampaikan oleh Bapak Achlis Djafar berikut ini: “Pembelajaran dengan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring ini berjalan cukup baik, lebih bisa digunakan dengan mudah, dan tampilannya juga menarik, khususnya untuk anak-anak, dan pemakaiannya pun juga tidak terlalu sulit.”

Dan dari hasil wawancara langsung dengan salah satu siswa juga menyatakan bahwa: “Menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring dalam proses pembelajaran secara daring ini begitu mudah untuk dikuasai dengan fitur-fitur yang lengkap dan cocok untuk siswa Kak. Karena fitur yang sempurna dan mudah dikuasai, menurut saya pembelajaran jadi menyenangkan dan saya menyukainya.”

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mendukung proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Dan selain itu juga dari media pembelajaran itu sendiri.

### c. Partisipasi siswa

Siswa merupakan faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring, karena siswa akan melaksanakan pembelajaran online tersebut, sehingga kondisi fisiologis dan psikologis yang baik sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kondisi fisik siswa cukup baik dan minat belajar siswa cukup tinggi serta menunjukkan respon positif terhadap

pembelajaran menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Achlis Djafar, aktivitas siswa sebagai respon positif pada pembelajaran berikutnya: “Untuk sesi tanya jawab itu siswa juga aktif dalam bertanya, tapi kalau tanya itu anak-anak cenderung lebih memilih *WhatsApp* di grup kelas sendiri atau *japri* saya secara langsung.”

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Nasrun, yaitu: “Setelah memberikan materi, untuk keaktifan siswa biasanya kita melemparkan beberapa pertanyaan melalui *chat* di *edmodo*, melalui *zoom* kemudian siswa bisa menulis *chat* di *zoom* itu, yang nanti akan kita tanggapi dalam proses KBM, bisa juga kadang-kadang melalui *WhatsApp*. Dan respon mereka juga sangat baik.”

Hal ini juga didukung dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa mengajukan pertanyaan saat ada kesempatan untuk bertanya pada proses pembelajaran melalui pesan *WhatsApp*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh salah satu siswa SMK Negeri 10 Makassar saat dilakukan wawancara secara langsung, yaitu: “Iya Kak, sebelumnya itu pasti diberi pengumuman lagi melalui *WhatsApp* grup kelas, meskipun sudah ada jadwalnya. Jadi kami selalu ingat jadwalnya sehingga tidak terlambat ketika mengikuti pembelajaran daring ini.”

Sejalan dengan pernyataan Riski Febrianti salah seorang siswa menyatakan bahwa minat belajar siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut: “Jadi waktu itu sempat ada temen yang *Hand Phone* rusak Kak, kena hujan, tapi dia bukannya pasrah dan gak ikut belajar, tapi dia tanyatanya ke temen temen terkait penugasan dan akhirnya dia mengerjakan tugas tulis tangan, terus dikumpulannya di pos satpam sekolah.”

Salwatiza juga menyampaikan hal serupa, bahwa “tidak ada yang perlu dipermasalahkan dalam pembelajaran daring melalui daring ini, karena meskipun tidak memiliki fasilitas yang

meimadai untuk mengikuti pembelajaran, bisa berkolaborasi dengan teman, sehingga bisa tetap mengikuti pembelajaran dan bisa menugaskan tugas mengajukan pertanyaan dll, dan jika merasa kesulitan, pasti saya akan menanyakannya kepada teman atau langsung kepada guru mata pelajaran.

Namun faktor lain yang dapat membantu pembelajaran daring adalah keluarga dalam hal ini orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam berjalannya pembelajaran daring ini, karena siswa sepenuhnya berada di rumah, sehingga seluruh kontrol berada pada pengawasan orang tua. Sebagai mana petikan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Rahmayana Syam sebagai berikut: “Kalau untuk faktor pendukung utamanya itu orang tua, mereka ikut bekerja sama, ya mungkin mengingatkan anaknya untuk mencermati jadwal, dan lain-lain.”

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa SMK Negeri 10 Makassar sebagai berikut: “*Alhamdulillah*, sejauh ini semuanya lancar, kami mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan, karena pasti sebelumnya juga sudah diinfokan di grup *WhatsApp* dan saya juga selalu mengingatkan orang tua saya kalau ketiduran, dan lain-lain. Tapi tetap saja, masih ada beberapa teman yang terlambat juga.”

Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Keterbatasan koneksi internet

Ketika belajar menggunakan *smartphone*, pasti dibutuhkan jaringan internet untuk dapat mengakses aplikasi yang akan kita gunakan. Memang tidak semua aplikasi berbasis online, akan tetapi kebanyakan aplikasi hanya bisa diakses secara online. Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi belajar yang harus menggunakan internet dengan kata lain termasuk aplikasi online. Meskipun *WhatsApp* tergolong sebagai aplikasi yang

tidak memerlukan koneksi internet yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMK Negeri 10 Makassar diperoleh data bahwa jaringan internet terkadang mengalami kendala, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Rahmayana Syam bahwa; “pada waktu-waktu tertentu jaringan internet mengalami gangguan, sehingga pembelajaran daring terganggu juga, karena basis utamanya pembelajaran daring adalah jaringan internet.

Terkait faktor yang menjadi kendala proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring ini, Ibu Sri Rahmayana Syam lebih lanjut menyampaikan bahwa: “Salah satu juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah akun yang digunakan anak-anak masuk itu, kadang bukan namanya anak-anak, sehingga bapak/ibu guru harus menghubungi wali kelasnya. Kemudian selain itu juga kapasitas *drive* nya itu terbatas. Itu kekurangannya begitu.”

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Riski Febrianti, salah satu siswa SMK Negeri 10 Makassar, yaitu: “Kendalanya kalau pake akun, biasanya teman-teman yang *gaptek* itu tidak tau cara masukkan akun *googlenya*, jadi kadang pakai akun orang lain, sehingga bukan hanya guru, kadang kita sebagai temannya pun tidak tau itu siapa, karena nama dan fotonya tidak sesuai.

b. Belum memiliki hand phone android

Keadaan ekonomi setiap orang pasti berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki *handphone android*. Siswa yang belum cukup umur diwakilkan oleh orang tuanya untuk bergabung ke dalam grup *WhatsApp* agar dapat mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, masih ada wali siswa yang belum memiliki perangkat tersebut, ada yang hanya memiliki *handphone jadul* atau jaman dulu yang kurang mendukung digunakan sebagai perangkat pembelajaran secara daring.

Namun, di masa pembelajaran daring secara tidak langsung mengharuskan siswa atau wali siswa menggunakan handphone berbasis android sebagai media pembelajarannya.

Menurut penjelasan bapak Nasrun bahwa; “pada SMK Negeri 10 ini banyak siswa yang kondisi ekonomi menengah ke bawah, jadi banyak dari mereka yang belum memiliki Hand Phone sendiri, sehingga harus berkongsi dengan temannya. Disamping itu kuota internet harus mendukung.”

#### c. Memori smartphone penuh

Ketika pembelajaran berlangsung, biasanya guru mengirimkan dokumen, baik file maupun gambar secara online. Dokumen tersebut berisi tentang materi mata pelajaran maupun tugas-tugas. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Riski Febrianti bahwa; “Guru kalau mengirim file pasti banyak, tidak Cuma, satu karena mata pelajaran sama materinya juga banyak, belum lagi tugas-tugasnya, file itu cukup menguras penyimpanan di smartphone saya, karena memorinya hanya sedikit”. Dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp*, setiap mata pelajaran pasti membuat group secara terpisah, misalnya grup khusus mata pelajaran seni budaya, fisika, kimia, biologi, matematika, dan sebagainya. Dengan demikian, semakin banyak pula file yang dikirimkan oleh guru dalam setiap grupnya. Sedangkan di sisi lain setiap siswa atau wali siswa memiliki kapasitas memori smartphone yang berbeda-beda. Oleh karena itu, siswa atau siswa yang terlibat dalam grup *WhatsApp* harus bisa mengatasi masalah tersebut, misal dengan menambah kapasitas memori atau memindahkan file ke dalam *flashdisk*, dan masih banyak lagi cara lain. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap bisa *mereview* ulang materi yang dikirimkan oleh guru.

#### d. Kurangnya interaksi secara langsung

Penggunaan aplikasi pembelajaran yang bersifat virtual tergolong ke dalam

metode pembelajaran yang bersifat satu arah. Oleh karenanya dapat mengakibatkan berkurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Bahkan interaksi secara langsung antar siswa pun jarang dilakukan karena telah digantikan dengan komunikasi menggunakan *e-learning WhatsApp* tersebut. “Kalo belajar lewat sebuah aplikasi seperti aplikasi *WhatsApp*, tidak semua guru bisa fast respon, ada beberapa guru yang slow respon, karena itu saya merasakan bahwa proses pembelajaran menjadi terhambat”, ujar siswa. Hal tersebut dapat mengakibatkan tidak tercapainya *value-value* dalam suatu proses belajar mengajar.

#### e. Pengawasan belajar tidak maksimal

Siswa melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah. Yang biasanya dilakukan di sekolah secara tatap muka dengan pengawasan secara langsung dari guru, kini berbanding terbalik. Guru tidak lagi bisa mengawasi siswa secara langsung karena terhalang oleh layar, guru hanya bisa memantau lewat media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu *WhatsApp*. Pemantauan yang terbatas akan mengakibatkan guru kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa. Disamping itu, pengawasan dari orang tua pun tidak berjalan dengan semestinya karena biasanya yang mengawasi belajar ialah guru, sedangkan orang tua menitipkan anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai peraturan yang ada. Orang tua memasrahkan anaknya karena beberapa faktor, diantaranya mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Oleh sebab itu, guru merupakan orang utama yang berperan dalam mengawasi berjalannya pembelajaran.

Akan tetapi lagi dan lagi hal tersebut terhalang atau menjadi minim karena pembelajaran dilakukan secara daring.

f. Sulit memahami materi yang diberikan

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Ada beberapa siswa yang bisa dengan mudah memahami materi hanya dengan membacanya, akan tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lama untuk bisa mengerti mengenai materi yang disampaikan. Bahkan, ada siswa yang harus dijelaskan secara langsung oleh guru untuk bisa menerima materi tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* ini bisa lebih dikreasikan agar siswa tetap bisa memahami materi dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di *WhatsApp* seperti fitur *voice note* yang memudahkan siswa memahami materi secara runtun melalui rekaman suara yang dilakukan secara langsung oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran *WhatsApp* pada pembelajaran daring di SMK Negeri 10 Makassar cukup baik, dimana nilai rata-rata 87,4 dari skor ideal 100.
2. Pembelajaran menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring pada mata pelajaran Sistem Komputer di SMK Negeri 10 Makassar tergolong efektif dengan nilai rata-rata 86,1 dari skor ideal 100. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator efektivitas yaitu; Mutu Pembelajaran, Kesesuaian Tingkat Pembelajaran, Insentif, dan Waktu pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil belajar dengan nilai rata-rata 86,1 dari skor ideal 100
3. Faktor pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran daring di SMK Negeri 10 Makassar antara lain; sarana dan prasarana, tenaga pengajar dan partisipasi siswa. Sedangkan faktor Penghambat antara lain; Keterbatasan koneksi internet, Belum memiliki hand phone android,

Memori smartphone penuh, Kurangnya interaksi secara lang-sung, Pengawasan belajar tidak maksimal, Sulit memahami secara maksimal terhadap materi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. 2007. *A Strategic Management Approach, CSR*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Abdullah, Munir. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi.
- Afnibar & Fajhriani. 2020. *Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)*. Al-Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 11, 70–83.
- Amd, Widodo. 2002. *Kamus Kimia Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Arifin, R. D. (2023, Oktober Sabtu). *Pengertian Google Meet, Fitur, Manfaat, Cara Menggunakan*. Retrieved Oktober Senin, 2023, from dianisa.com: <https://dianisa.com/pengertian=google-meet/>
- Bilfaqih, Y., & Qomaruddin, M. N. 2015. *Esensi penyusunan materi pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- B.Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chen, D.T., Wang, L.Y. and Neo, W.L. 2015, "School-based curriculum development towards a culture of learning nonlinearity in practice" Vol. 63No. 2, pp. 213-228 British Journal of Educational Studies.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Darmawan, Deni. 2016. *Pengembangan E-learning*. Bandung: Rosdakarya.
- Eryilmaz, M. 2016. *The Effectiveness Of Blended Learning Environments. Contemporary Issues in Education Research (CIER)*.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A.W. 2016. *Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools*. International Journal of Research in Education and Science.
- Hadisi, dan Muna. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( *E-learning*). Jurnal Al-Ta'dib
- Halle, Ricardina Fatima Natalia. 2019. Penerapan Model *Blended Learning* Berbasis *Whatsapp* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha dan Energi. *Skripsi*
- Hawlitsek, A., & Joeckel, S. 2017. *Increasing the effectiveness of digital educational games: The effects of a learning instruction on students' learning, motivation and cognitive load. Computers in Human Behavior*.
- Hendrawan, Wahyu. 2021. Efektivitas Media *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Tentang Globalisasi Dan Cinta Tanah Air Pada Kelas VI-C Min 1 Kota Pasuruan. *Skripsi*.  
[\(2022, November Selasa\)](https://www.google.com/search?q=media+kelas+room&sca_esv=577390696&ei). Retrieved Januari senin, 2023, from <https://www.google.com/>:  
<https://www.google.com>
- Huda, Asrori. 2021. Efektivitas Pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN 04 Model Pondok Pinang Jakarta Selatan). *Skripsi*.
- Kamila, Hilwa Putri. 2019. Pengaruh pemanfaatan media sosial *whatsapp* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Wahab Jakarta tahun 2018/2019. *Skripsi*.
- Kaplan, Andreas M and Michael Haenlein. 2010. "Users of the World, Unite! The challenges and Opportunities of Social Media". Business Horizon.
- Khoiri, N. (2022, April Senin). *Zoom Meeting Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring (Online) di Masa Pandemi*. Retrieved Oktober Senin, 2023, from <https://www.kompasiana.com/nisaul58060/>
- Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad, Farouk., dkk., 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian.
- Muijs, Daniel, et. al. 2014. *School Effectiveness and School Improvement: An International Journal of Research, Policy and Practice Vol. 25, No. 2, 231-256*. University of Southampton Hogfield.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 151-159.
- Naidu, Som. 2006. *E-learning A Guide of Principles, Procedures and Practices*. Melbourne: CEMC

- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nguyen, T. 2015. The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *Journal of Online Learning and Teaching*.
- Noesgaard, S.S & Rikke Ørngreen. 2015. *The effectiveness of e-learning: An explorative and integrative review of the definitions, methodologies and factors that promote e-learning effectiveness*. Denmark: Aalborg University.
- Pangestika, Nur Lia. 2018. Pengaruh pemanfaatan media sosial *whatsapp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. *Skripsi*
- Prawiradilaga, Salma, dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Puntoadi, Danis, 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PTElex Komputindo.
- Rambe, P., & Bere, A. 2013. *Using mobile instant messaging to leverage learner participation and transform pedagogy at a South African University of Technology*. *British Journal of Educational Technology*, 44(4), 544–561
- Rosenberg, Marc. J. 2001. *E-learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenamedia Group
- Seno, & Zainal, A. E., 2019, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soehardi, Sigit. 2003. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE UST.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (cet. 21). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Suheri, Ana, dkk. 2020. *Guru Profesional di Era Digital*. Universitas Palangkaraya.
- Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas pembelajaran pola pendidikan sistem ganda*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, Ibnu. 1988. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Hubungan Masyarakat.
- Wankel, Charles. 2011. *Educating Educators with Social Media*. United Kingdom: Emerald Group Publishing Limited.
- www. *Detik.com*. (2022, Juni Kamis). Retrieved Januari 2023, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6154068>:
- Yazdi, M. 2012. E-Leraning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*. Sulawesi Tengah: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako.
- Yew, Elaine H.J. dan Karen Goh. 2016. *Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning*. Singapore Management University